



## **Pengembangan E-Modul dengan Pendekatan Saintifik menggunakan FlipHTML5 pada Pembelajaran Menulis Teks LHO berbasis Kearifan Lokal Banyuwangi untuk Kelas X SMK**

**Ghina Febyta Larasati\*, Arief Rijadi\*, & Inno Cahyaning Tyas\***

\*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jember, Indonesia

Alamat surel: [ghinafebytalarasati@gmail.com](mailto:ghinafebytalarasati@gmail.com)

### **Abstrak**

**Kata Kunci:**  
Pengembangan e-  
modul;  
Fliphtml5;  
Pendekatan  
saintifik; Teks  
LHO;  
Kearifan lokal

Keterbatasan materi ajar yang hanya berfokus pada struktur dan kebahasaan menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar yang mendorong peserta didik berpikir ilmiah secara utuh sejak pengamatan hingga penulisan laporan. Penelitian ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi teks laporan hasil observasi dengan lebih mudah serta sebagai upaya untuk melestarikan kearifan lokal yang ada. E-modul teks laporan hasil observasi berbasis kearifan lokal ini sejalan dengan tujuan kurikulum nasional yang menekankan pada penguatan karakter dan pemahaman budaya. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Rancangan penelitian menggunakan model 4-D (*Four D Models*) dari Thiagarajan yang terdiri atas empat tahapan, yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Data dalam penelitian ini menggunakan data verbal dan data numeral. Data verbal diperoleh melalui kritik dan saran dari validator ahli dan praktisi. Data numeral diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh validator dan angket siswa. Hasil perhitungan persentase kelayakan e-modul dari penilaian validator ahli dan praktisi dengan rata-rata persentase sebesar 87%. Hasil perhitungan persentase kelayakan e-modul dari respon peserta didik dengan rata-rata persentase 92%. Dengan demikian, persentase tersebut menunjukkan bahwa e-modul teks laporan hasil observasi berbasis kearifan lokal Banyuwangi untuk kelas X SMK tergolong sangat layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

### **Abstract**

**Keywords:**  
E-module  
development;  
Fliphtml5; Scientific  
approach;  
Observation report  
text; Local wisdom

The limitation of learning materials that focus solely on structure and linguistic aspects demonstrates the need for the development of teaching materials that encourage students to think scientifically in a comprehensive manner, starting from observation to report writing. This study aims to assist students in understanding report text materials more effectively as well as to contribute to the preservation of local wisdom. The e-module on observation report texts based on local wisdom is in line with the objectives of the national curriculum, which emphasizes character development and cultural understanding. This research belongs to the category of Research and Development (R&D). The research design employed the 4-D Model (Four-D Models) by Thiagarajan, which consists of four stages: *define, design, develop, and disseminate*. The data in this study comprise verbal and numerical data. Verbal data were obtained through expert and practitioner validation in the form of

feedback and suggestions, while numerical data were derived from assessments conducted by validators and student questionnaires. The results of the feasibility percentage calculation of the e-module based on expert and practitioner validation yielded an average of 87%. Meanwhile, the feasibility percentage based on students' responses reached an average of 92%. These percentages demonstrate that the e-module of observation report texts based on the local wisdom of Banyuwangi for Grade X vocational high school students is highly feasible and can be implemented in the learning process.

Terkirim : 2 Agustus 2025; Revisi: 27 Agustus 2025; Diterbitkan: 15 September 2025

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongét VI  
Tadris Bahasa Indonesia  
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

## PENDAHULUAN

Pada abad ke 21 dunia pendidikan telah mengalami berbagai macam perkembangan yang sejalan dengan perkembangan teknologi. Tuntutan untuk berpikir kritis, kreatif, dapat bekerja sama, dan mampu berkomunikasi dengan baik menjadikan bahan ajar bukan hanya sebatas sumber pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut. Sintia dkk., (2023) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan kumpulan informasi, media, dan materi tertulis yang disusun secara terstruktur guna membantu mempermudah pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu. Syukron (2023) juga berpendapat bahwasanya bahan ajar ialah segala bahan yang secara terencana diproyeksikan untuk dimanfaatkan dalam aktivitas pembelajaran.

Bahan ajar berbasis teknologi yang digunakan menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Atas (dalam Syukron, 2023) memiliki beberapa jenis, antara lain bahan ajar cetak (*printed*), bahan ajar cetak (audio), bahan ajar audiovisual, dan bahan ajar multimedia interaktif. Salah satu bentuk bahan ajar multimedia interaktif adalah pembelajaran berbasis web (*web based learning*). E-modul adalah salah satu jenis bahan ajar berbasis web yang bisa digunakan oleh guru dan siswa untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan hal tersebut, Arifin dan Wakhyudi (2024) menjelaskan bahwa e-modul merupakan modul berbasis elektronik yang mudah digunakan dan dapat diakses di berbagai alat elektronik. Pramana (2020) berpendapat bahwa e-modul merupakan bahan ajar yang dikemas secara digital sehingga dapat membuat pembelajaran lebih interaktif karena dapat dilengkapi dengan gambar, video, animasi, dan dilengkapi dengan tes atau kuis formatif dan sumatif. Selain itu, penggunaan e-modul juga menjadi fasilitas untuk peserta didik agar dapat belajar secara mandiri.

Pengembangan bahan ajar tentu harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syukron (2023) yakni bahan ajar dipilih dan dipilah oleh penyusun bahan ajar (guru, dosen, atau instruktur) dengan berpedoman kepada

kurikulum atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka peserta didik diharapkan dapat memahami berbagai teks, salah satunya adalah teks laporan hasil observasi atau dapat disingkat menjadi teks LHO. Pembelajaran teks laporan hasil observasi atau teks LHO umumnya diberikan pada masa SMA/SMK/MA sederajat. Menurut Mutiara, dkk., (2020) teks laporan hasil observasi atau teks LHO didefinisikan sebagai teks yang berisi gambaran umum suatu objek atau fenomena berdasarkan hasil pengamatan/observasi. Teks ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan observasi, sebagai dasar perumusan kebijakan atau solusi terhadap suatu permasalahan, sebagai sumber informasi yang terpercaya, dan sebagai alat dokumentasi (Harijanti, 2020).

SMK Negeri 1 Banyuwangi sebagai lembaga pembelajaran tentu mengajarkan materi teks LHO terhadap peserta didik mereka sesuai dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Pembelajaran teks LHO di SMK Negeri 1 Banyuwangi dilaksanakan di kelas X jurusan Seni Pertunjukan. Dalam pembelajaran tersebut, bahan ajar yang dimanfaatkan berupa buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan tuturan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, materi yang dimuat dalam buku tersebut masih terbatas. Buku tersebut memiliki kekurangan pada bagian pengantar yang tidak ada sehingga peserta didik tidak memiliki pedoman untuk menemukan dan menganalisis data yang didapat dari hasil observasi. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya pengembangan materi ajar yang tidak hanya menekankan aspek struktur dan kebahasaan, tetapi juga memfasilitasi proses berpikir ilmiah peserta didik sejak tahap awal pengamatan hingga penyusunan laporan. Serta, pengembangan bahan ajar ini tidak hanya berfokus pada aspek reseptif saja melainkan pada aspek produktif juga.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk melatih peserta didik melakukan observasi secara sistematis, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis dalam memahami serta menyajikan informasi faktual. Yuliasutik, Y., & Mahbubah, S. (2024) berpendapat bahwa pendekatan saintifik merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan penggunaan langkah-langkah ilmiah, seperti mengamati, menanya, menggali informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Dalam penerapannya, pendekatan ini tidak menitikberatkan pada jawaban akhir, melainkan pada proses penyelesaian masalah yang dilakukan peserta didik. Dengan demikian, pendekatan saintifik lebih mengutamakan tahapan proses yang mengantarkan pada ditemukannya jawaban akhir. Pendekatan saintifik relevan

diterapkan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi (LHO), karena pendekatan saintifik bersifat ilmiah dan teks LHO disusun secara ilmiah dan faktual. Kedua hal tersebut menekankan pada proses ilmiah yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Dalam kesempatan lain, guru juga menjelaskan bahwa dalam bahan ajar tersebut tidak terlalu banyak memuat kearifan lokal yang ada di sekitar Banyuwangi sehingga peserta didik kurang memahami kearifan lokal yang ada di daerah mereka. Kemudian, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka yang menekankan pada penguatan karakter dan pemahaman budaya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teks dapat berfungsi sebagai media untuk memperkenalkan pesan dan nilai kearifan lokal. Muti'ah dkk. (2018) menyatakan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dapat dimuat dalam teks maupun aktivitas belajar siswa agar mereka mampu memahami, menjaga, dan melestarikan budaya lokal secara langsung maupun tidak langsung. Kearifan lokal sendiri memuat berbagai nilai yang diwariskan oleh generasi terdahulu dan masih relevan digunakan oleh generasi sekarang maupun mendatang untuk memecahkan permasalahan, khususnya dalam menjaga kelestarian budaya Indonesia (Soni, 2024). Oleh karena itu, kearifan lokal seperti kesenian daerah, situs bersejarah, dan kuliner khas dapat diintegrasikan ke dalam e-modul sebagai objek observasi yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik serta sebagai upaya untuk melestarikan kearifan lokal yang ada.

Berdasarkan beberapa kendala di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengembangkan bahan ajar teks LHO yang berbasis kearifan lokal dengan pendekatan saintifik dalam bentuk e-modul sehingga menjadi lebih menarik, interaktif, dan kekinian. Dalam pembuatan e-modul tersebut peneliti akan memanfaatkan FlipHTML5 sebagai salah satu platform *flipbook* yang tersedia. Aplikasi tersebut dapat mengonversi file PDF menjadi *flipbook* interaktif yang dapat diakses secara daring. Pada *website* ini, flipHTML5 dapat membuat e-modul menjadi menarik karena fitur-fitur dari *website* tersebut dapat menambahkan video, audio, gambar, *hyperlink* serta dapat menambahkan kuis yang dapat mendukung pembelajaran.

Pengembangan e-modul pendekatan saintifik berbasis kearifan lokal ini sebagai usaha untuk mendukung pembelajaran bahasa Indonesia fase E pada elemen menulis yang memuat capaian pembelajaran "Peserta didik mampu menulis ide, gagasan, pendapat, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu

mengalihwahanakan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak dan digital”.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, ditemukan beberapa gap yang menjadi landasan penelitian ini. Penelitian oleh Al Haddar (2023) mengembangkan modul ajar dan *e-book* berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VIII MTs, namun belum menggunakan pendekatan saintifik dan tidak ditujukan untuk jenjang SMK. Rahmawati (2020) mengembangkan bahan ajar cetak berupa modul teks eksposisi berbasis kearifan lokal Banyuwangi untuk siswa SMA, tetapi belum menyentuh teks laporan hasil observasi serta tidak menggunakan media e-modul digital maupun pendekatan saintifik. Sementara itu, penelitian Idrus dkk. (2023) menghasilkan e-modul pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbasis *inquiry learning* untuk siswa kelas VII MTs, namun tidak mengintegrasikan unsur kearifan lokal dan tidak menerapkan pendekatan saintifik. Dengan demikian, *gap* yang dapat diidentifikasi dari ketiga penelitian tersebut meliputi perbedaan jenjang pendidikan, jenis teks, media ajar, pendekatan pembelajaran, dan muatan lokal yang digunakan. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pengembangan e-modul digital yang mengintegrasikan pendekatan saintifik dan berbasis kearifan lokal Banyuwangi secara khusus untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas X SMK, yang belum pernah dikaji secara menyeluruh dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) profil produk e-modul dengan pendekatan saintifik menggunakan flipHTML5 pada pembelajaran menulis teks LHO berbasis kearifan lokal Banyuwangi untuk kelas X SMK, (2) proses pengembangan e-modul dengan pendekatan saintifik menggunakan flipHTML5 pada pembelajaran menulis teks LHO berbasis kearifan lokal Banyuwangi untuk kelas X SMK, (3) hasil validitas e-modul dengan pendekatan saintifik menggunakan flipHTML5 pada pembelajaran menulis teks LHO berbasis kearifan lokal Banyuwangi untuk kelas X SMK, (4) hasil respon peserta didik terhadap e-modul dengan pendekatan saintifik menggunakan flipHTML5 pada pembelajaran menulis teks LHO berbasis kearifan lokal Banyuwangi untuk kelas X SMK.

## METODE

Penelitian dalam studi ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan atau yang dikenal dengan *Research and Development* (R&D). Rancangan penelitian merujuk pada model 4-D (*Four-D Models*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974:5), yang mencakup empat bagian utama: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebarluasan). Fokus utama penelitian ini tertuju pada pengembangan bahan ajar berupa e-modul interaktif dengan menggunakan

FlipHTML5, yang mengintegrasikan pendekatan saintifik pada materi teks LHO berbasis kearifan lokal Banyuwangi untuk peserta didik kelas X SMK. Produk akhir dari penelitian ini akan divalidasi oleh tiga ahli dan satu praktisi untuk memastikan kualitas dan kelayakannya yang terdiri atas: (1) ahli dalam ranah pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia beserta kearifan lokal, (2) ahli kebahasaan, (3) ahli desain grafis atau kegrafikaan, dan (4) praktisi guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data verbal (lisan) serta data numeral (angka). Data lisan didapatkan melalui kritik serta saran dari validator ahli dan praktisi. Data angka didapatkan dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh validator dan angket siswa. Data yang telah didapatkan, kemudian diolah serta dianalisis menggunakan rumus dan konversi tingkat skala 4 milik Arikunto (2002). Berikut rumus yang digunakan untuk mengelola data yang telah didapat.

- 1) Rumus yang dipakai dalam mengolah data persentase kualifikasi produk

$$P_i = \frac{x}{x_i} x 100\%$$

Keterangan:

$P_i$  = Persentase kelayakan per item

$x$  = Taggapan responden dalam satu item

$x_i$  = Nilai maksimal dalam satu item

- 2) Rumus yang dipakai dalam mengolah data persentase dari skor praktik

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} x 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Persentase kelayakan produk

$\sum x$  = Jumlah keseluruhan Tanggapan responden dalam seluruh item

$\sum x_i$  = Jumlah keseluruhan skor maksimal dalam satu item

Nilai persentase (P) keseluruhan kemudian ditafsirkan. Berikut ini merupakan pedoman penafsiran beserta tolak ukurnya.

Persentase	Kualifikasi	Tindak Lanjut
85% - 100%	Sangat Layak	Penerapan

75% - 84%	Layak	Penerapan
55% - 74%	Cukup Layak	Dibenahi
<55%	Kurang Layak	Diubah

**Tabel 1. Analisis dan Kualifikasi Produk**

Keterangan:

- a) Dalam kisaran persentase 85% - 100%, bahan ajar terkualifikasi sangat layak dan dapat diterapkan.
- b) Dalam kisaran persentase 75% - 84%, bahan ajar terkualifikasi layak dan dapat diterapkan.
- c) Dalam kisaran persentase 55% - 74%, bahan ajar terkualifikasi cukup layak dan harus dibenahi.
- d) Dalam kisaran persentase <55%, bahan ajar tergolong kualifikasi kurang layak dan harus diubah.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi, (4) validasi, dan (5) angket. Sedangkan, pada teknik analisis data yang terdapat pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif pendekatan fenomenologis. Teknik analisis deskriptif pendekatan fenomenologis digunakan dengan tujuan karena sajian hasil pada data penelitian mengangkat tentang kearifan lokal di Banyuwangi yang hasil kualifikasinya berupa tabel dan persentase. Kemudian, berdasarkan hasil data tersebut akan dideskripsikan menjadi bentuk kalimat-kalimat. Dengan demikian, analisis data yang dilakukan menghasilkan dua varian data, yakni data verbal serta numeral.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 hingga April 2025 di SMK Negeri 1 Banyuwangi. Adapun subjek dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas X jurusan Seni Pertunjukan yang berjumlah 21 siswa.

Instrumen digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data supaya dapat meniptakan penelitian yang lengkap dan sistematis. Pada penelitian ini terdapat dua macam instrumen penelitian, yaitu (1) instrumen pengumpulan data, dan (2) instrumen analisis data. Berikut merupakan tabel instrument pengumpulan data dan penganalisisan data.

No.	Tahapan	Instrumen Pengumpulan Data	
		Instrumen Utama	Instrumen Pendukung
1.	Penetapan ( <i>Define</i> )	Produk	Pedoman wawancara, modul ajar dan materi

2.	Perancangan ( <i>Design</i> )	teks laporan hasil observasi kelas X SMK. Aplikasi design bahan ajar, Aplikasi/ <i>website</i> pengubah file pdf ke <i>e-book/e-modul</i> , dan Teori pengembangan bahan ajar.
3.	Pengembangan ( <i>Develop</i> )	Lembar validasi. Lembar angket uji coba produk (peserta didik).
4.	Penyebarluasan ( <i>Disseminate</i> )	tautan atau <i>link</i> e-modul

**Tabel 2. Instrumen Pengumpulan Data**

Saat data sudah terkumpul, langkah selanjutnya ialah menganalisis data untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap dan sistematis dengan menggunakan instrumen analisis data.

No.	Tahapan	Instrumen Penganalisisan Data	
		Instrumen Utama	Instrumen Pendukung
1.	Penetapan ( <i>Define</i> )	Produk	Data verbal informasi terkait studi pendahuluan dan tanggapan penggunaan bahan ajar.
2.	Perancangan ( <i>Design</i> )		Menyusun kerangka penyusunan bahan ajar e-modul menjadi buku referensi peserta didik.
3.	Pengembangan ( <i>Develop</i> )		Data numeral berupa hasil yang diperoleh dari skor pada instrumen lembar hasil validasi kelayakan produk. Penilaian kelayakan produk diperoleh melalui lembar validator ahli dan praktisi (LVA 1 – LVP/ LV A 4).  Mencatat perolehan skor praktik pada instrumen lembar observasi dan angket uji coba produk.
4.	Penyebarluasan ( <i>Dessiminate</i> )		Tautan produk e-modul final

**Tabel 3. Instrumen Penganalisisan Data**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian kelayakan yang dilakukan oleh validator ahli dan praktisi, e-modul teks laporan hasil observasi berbasis kearifan lokal memperoleh rata-rata persentase sebesar 87%. Sementara itu, hasil penilaian dari respon peserta didik menunjukkan rata-rata persentase sebesar 92%. Dengan demikian, kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa e-modul tergolong dalam kategori sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut merupakan tabel hasil validasi dari validator ahli dan hasil penilaian peserta didik.

No	Aspek Penilaian	X	Xi	Pi
1.	Substansi dan konstruksi model e-modul	84	100	84%
2.	Penyajian e-modul	42	48	88%
3.	Kebahasaan e-modul	45	48	94%
4.	Kegrafikaan e-modul	68	80	85%
	<b>Jumlah (<math>\Sigma</math>)</b>	239	276	
	<b>Persentase</b>	<b>87%</b>		
	<b>Kualifikasi</b>	<b>Sangat Layak</b>		

**Tabel 4. Hasil Validitas Produk E-modul**

Total keseluruhan skor yang didapat dari respon validator ahli serta validator praktisi adalah 239, sementara skor maksimum adalah 276. Hubungan antara jumlah skor validasi dan skor maksimum digunakan untuk menentukan persentase kelayakan (P) aspek kegrafikaan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\
 &= \frac{239}{276} \times 100\% \\
 &= 87\%
 \end{aligned}$$

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto bahwa persentase yang mencapai 85-100% menunjukkan kualifikasi sangat layak dikembangkan dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

Berikutnya, berdasarkan dari hasil angket uji coba produk, jumlah skor respon siswa yang diperoleh mencapai 1305 sementara jumlah skor respon siswa maksimum adalah 1428. Hubungan antara jumlah skor respon siswa dan skor maksimum berfungsi untuk menentukan persentase kelayakan (P) sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum x}{\sum xi} x 100\% \\
 &= \frac{1305}{1428} x 100\% \\
 &= 92\%
 \end{aligned}$$

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto bahwa persentase yang mencapai 85-100% menunjukkan kualifikasi sangat layak untuk digunakan sumber ajar dan diimplementasikan dalam pembelajaran.

Persentase kelayakan dari validator ahli dan praktisi serta peserta didik menunjukkan bahwa e-modul berbasis kearifan lokal yang dikembangkan mampu memenuhi aspek kualitas isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar tidak hanya membuat pembelajaran lebih kontekstual, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami budaya daerahnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Muti'ah dkk. (2018) yang menyatakan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam teks dan aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami sekaligus melestarikan budaya lokal. Selain itu, hasil tersebut juga mendukung pendapat Soni (2024) yang menegaskan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan oleh generasi terdahulu masih relevan digunakan oleh generasi sekarang maupun mendatang dalam upaya pelestarian budaya Indonesia. Oleh karena itu, kelayakan ini mengindikasikan bahwa e-modul tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman dan pelestarian kearifan lokal Banyuwangi.

Selain itu, keberhasilan penerapan e-modul ini tidak terlepas dari penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, yang menekankan penerapan langkah-langkah ilmiah seperti mengamati, menanya, menggali informasi, menalar, dan mengomunikasikan (Yuliasutik & Mahbubah, 2024). Dengan demikian, penerapan e-modul berbasis kearifan lokal melalui pendekatan saintifik tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang sistematis, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

Berikutnya pembahasan dari penelitian ini meliputi deskripsi mengenai (1) profil produk e-modul, dan (2) proses pengembangan e-modul dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis teks LHO berbasis kearifan lokal Banyuwangi. Adapun pembahasan dari hal tersebut sebagai berikut.

## **Profil Produk E-Modul dengan Pendekatan Saintifik menggunakan FlipHTML5 pada Pembelajaran Menulis Teks LHO berbasis Kearifan Lokal Banyuwangi**

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa E-Modul dengan Pendekatan Saintifik menggunakan FlipHTML5 pada Pembelajaran Menulis Teks LHO berbasis Kearifan Lokal Banyuwangi untuk Kelas X SMK. Bentuk produk ini berupa bahan ajar berformat e-modul. Yaitu, bahan ajar ini menganut struktur penyusunan e-modul dan karakteristik e-modul, berupa *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptif*, dan *userfriendly*. E-modul ini mengaitkan kearifan lokal Banyuwangi seperti kesenian daerah, tempat bersejarah, maupun kuliner khas yang dimasukkan ke dalam e-modul sebagai objek observasi yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Sistematisa penyajian yang membentuk struktur bahan ajar ini disegmentasi menjadi tiga, yakni segmen pembuka meliputi: (1) sampul, (2) prakata, (3) pengantar, (4) petunjuk penggunaan e-modul, (5) simbol-simbol dalam e-modul, (6) capaian dan tujuan pembelajaran, (7) daftar isi, (8) daftar gambar, dan (9) daftar tabel. Segmen isi (inti) meliputi: (1) pembuka unit, (2) kegiatan pembelajaran, dan (3) kuis. Serta segmen penutup meliputi: (1) refleksi, (2) daftar pustaka, dan (3) biografi penulis.

## **Proses Pengembangan E-Modul dengan Pendekatan Saintifik menggunakan FlipHTML5 pada Pembelajaran Menulis Teks LHO berbasis Kearifan Lokal Banyuwangi**

Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4-D (*Four-D Models*). Model ini dimulai dari tahap Penetapan (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), dan Penyebaran (*Disseminate*). Berikut penjelasan dari empat tahapan dalam model 4-D.

### Tahap Penetapan (Define)

Tahap ini menjadi tahap pertama yang dilaksanakan sebelum membuat rancangan produk. Tahap ini terbagi menjadi lima langkah sebagai berikut.

#### 1) *Analisis awal (Front-end Analysis)*

Analisis awal ini bertujuan untuk memastikan kebutuhan dalam pembelajaran yang perlu dikembangkan di kelas. Analisis kebutuhan pembelajaran diawali dengan dilaksanakan pengaman ke sekolah terkait. Dari hasil studi awal yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa pembelajaran teks LHO di kelas X sudah memakai buku ajar berupa buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia dan menggunakan sumber pendukung pembelajaran dari youtube. Materi teks LHO yang ada dalam buku

tersebut belum mengembangkan materi yang sesuai untuk jenjang SMK di bidang keahlian Seni Pertunjukan. Artinya, materi yang disajikan berisikan teks LHO yang secara umum selaras dengan buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia terbitan Kemendikbud seperti teks berjudul belalang anggrek, tonggeret, dan kunang-kunang.

#### 2) *Analisis peserta didik (Learner Analysis)*

Analisis ini dilaksanakan guna mengamati karakter peserta didik dengan produk yang dikembangkan. Analisis peserta didik dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran teks LHO. Pokok bahasan yang disajikan dalam e-modul yang dikembangkan untuk jenjang SMK ini memuat materi pembelajaran produktif Seni Pertunjukan. Salah satu pokok bahasan yang dikaji adalah kearifan lokal Banyuwangi.

#### 3) *Analisis Konsep (Concept Analysis)*

Analisis konsep ialah proses menelaah konsep-konsep yang akan disampaikan dalam produk. Analisis ini memuat capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Hal ini digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi peserta didik dalam memahami materi dan menulis teks LHO berbasis kearifan lokal Banyuwangi.

#### 4) *Analisis Tugas (Task Analysis)*

Analisis tugas dimaksudkan guna mengetahui apa saja tugas utama yang dikerjakan oleh peserta didik. Analisis tugas berisikan analisis capaian pembelajaran (CP) serta tujuan pembelajaran (TP) terkait materi yang dikembangkan melalui e-modul dengan pendekatan saintifik menggunakan flipHTML5 pada materi teks LHO berbasis kearifan lokal untuk kelas X SMK.

#### 5) *Perumusan Tujuan Pembelajaran (Specifying Instructional Objectives)*

Tujuan pembelajaran dirumuskan untuk menentukan sasaran yang ingin dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penggunaan e-modul ini yaitu siswa dapat: (1) menganalisis data hasil observasi, menarik kesimpulan, dan menyajikannya secara objektif, (2) menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks LHO, (3) menyusun kerangka teks LHO, (4) menulis teks LHO bertema kearifan lokal Banyuwangi berdasarkan struktur dan aturan kebahasaan teks LHO.

### Tahap Perancangan (Design)

Tahap ini ditujukan untuk menciptakan sebuah skema atau rancangan produk e-modul. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

#### 1) *Pemilihan Format*

Memilih format bertujuan agar desain dan rancangan untuk isi materi pembelajaran teks laporan hasil observasi sesuai dengan kurikulum merdeka. Format yang dipilih mengacu pada format e-modul. Artinya, bahan ajar yang dikembangkan menganut struktur dan pedoman penulisan e-modul. Selain itu, pemilihan format dilakukan dengan mendesain isi materi dan produk yang meliputi *layout*, gambar, dan tulisan. Desain tersebut disesuaikan dengan tema bahasan yakni kearifan lokal Banyuwangi.

## 2) *Rancangan Awal*

Desain awal adalah rancangan produk yang disusun kemudian diberikan masukan oleh validator ahli serta validator praktisi. Masukan dari validator ahli dan praktisi digunakan untuk memperbaiki rancangan produk. Tahap ini menghasilkan sistematika penulisan e-modul teks LHO berbasis kearifan lokal Banyuwangi dan proses pembuatan produk e-modul untuk kelas X SMK bidang keahlian Seni Pertunjukan. Adapun rancangan produk pada tahap ini sebagai berikut.

### a) *Sistematika penulisan e-modul teks LHO berbasis kearifan lokal Banyuwangi.*

Penyusunan e-modul ini dibagi dalam tiga segmen yakni segmen pembuka, isi, dan penutup. segmen pembuka e-modul terdiri dari halaman judul, prakata, pengantar, cara penggunaan e-modul, simbol-simbol dalam e-modul, capaian dan tujuan pembelajaran, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel. Untuk segmen isi berisikan unit 1 dan unit 2 masing-masing memuat dua tujuan pembelajaran. Selanjutnya, untuk segmen penutup berisi refleksi, daftar pustaka, dan riwayat penulis.

### b) *Proses pembuatan e-modul teks laporan hasil observasi*

Proses pembuatan e-modul dibagi menjadi tiga, yakni bagian pembuka, isi, dan penutup. Langkah awal pembuatan e-modul dilakukan melalui aplikasi canva terlebih dahulu untuk mendesain isi buku dari halaman judul hingga halaman penutup. Setelah produk e-modul selesai dibuat di canva, kemudian disimpan dalam bentuk pdf untuk diekspor ke aplikasi *flip pdf corporate*. aplikasi *flip pdf corporate* dipakai untuk memasukkan video, kuis, serta tautan ke dalam e-modul.

## Tahap Pengembangan (Develop)

Tahap pengembangan ialah tahap mengembangkan produk yang sudah dibenahi dengan mengacu pada skema atau rancangan serta masukan dari validator ahli serta validator praktisi. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

### 1) *Validator Ahli dan Praktisi (Expert Appraisal)*

Setelah tahap perancangan selesai maka akan memasuki tahap validasi oleh validator. Validasi dilakukan untuk memperoleh informasi terkait kualitas produk yang

dikembangkan sebelum dilakukan uji coba. Validasi dilaksanakan oleh empat validator yang terdiri dari: (a) validator ahli pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta materi kearifan lokal, (b) validator ahli bahasa, (c) validator kegrafikaan, dan (d) validator praktisi. Dari evaluasi validator didapatkan koreksi, kritik, dan saran yang dapat dimanfaatkan untuk referensi dalam membenahi produk yang dikembangkan.

## 2) Uji Coba Produk (*Development Testing*)

Sesudah tahap validasi dilakukan oleh validator ahli dan praktisi, selanjutnya dilakukan uji coba produk. Uji coba produk dilaksanakan di kelas X Seni Pertunjukan SMK Negeri 1 Banyuwangi. Uji coba e-modul diikuti oleh 21 peserta didik dan masing-masing mengakses e-modul melalui *handphone* ataupun perangkat lainnya. Respon penggunaan e-modul diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas X Seni Pertunjukan.

### Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Hasil produk e-modul teks LHO berbasis kearifan lokal Banyuwangi berupa *link website*. *Link website* telah disebarluaskan melalui grup WhatsApp peserta didik kelas X SMK bidang keahlian Seni Pertunjukan.

## **SIMPULAN**

Pengembangan e-modul dengan pendekatan saintifik menggunakan flipHTML5 pada pembelajaran menulis teks LHO berbasis kearifan lokal Banyuwangi dinilai relevan dan efektif karena menekankan proses ilmiah yang selaras dengan sifat faktual dan sistematis teks LHO. Berdasarkan penilaian validator ahli dan praktisi, produk e-modul ini terqualifikasi sangat layak digunakan sebagai sumber bahan ajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan rata-rata persentase sebesar 87%. Serta, respon peserta didik kelas X Seni Pertunjukan setelah menggunakan e-modul teks laporan hasil observasi berbasis kearifan lokal Banyuwangi memiliki kualifikasi sangat layak untuk diterapkan dengan rata-rata persentase 92%. Penerapan kearifan lokal dalam e-modul membuat pembelajaran lebih kontekstual dan sejalan dengan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Secara praktis, e-modul ini dapat dimanfaatkan guru sebagai media ajar dan siswa sebagai sarana belajar mandiri, serta berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan mengintegrasikan ke platform digital lain atau diimplementasikan pada sekolah berbeda guna memperluas dampak pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al Haddar, S. M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Kabupaten Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 18(17).
- Arifin, A. & Wakhyudi, Y. (2024). Pengembangan E-Modul berbasis Flipbook dengan Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning di SMK Muhammadiyah Paguyangan. *DIALEKTIKA Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(01), pp.168–185.
- Harijanti, Sutji. (2020). *Isi dan Aspek Kebahasaan Teks LHO Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat SMA, Direktorat Jendral PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.
- Idrus, dkk., (2023). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi berbasis Inquiry Learning Siswa Kelas VII. *Journal on Education* 06(01), September-Desember 2023.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Musfiqon, H.M. & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Mutiara, I. R. (2020). *E-Modul Bahasa Indonesia Kelas X*. Tidak Diterbitkan. Diakses dari <https://repositori.kemdikbud.go.id/19446/1/Kelas%20X%20Bahasa%20Indonesia%20KD%203.1%20%281%29.pdf>
- Muti'ah, A., Andiarto, M., P, P., Husniah, F., Taufiq, A., Widayati, E., Pornomo, B., F, S., Murti, F., Widjajanti, A., Syukron, A., & Rijadi, A. (2018). Belajar Bahasa Indonesia melalui Teks bermuatan Pendidikan Ekologi berbasis Kearifan Lokal Osing. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 15- 31.
- Najuah., Lukitoyo, S. P., dan Wirianti, W. (2020). *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Pramana, M. W. A., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui E-Modul Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 17–32.
- Sintia, R., Pratami, F., & Fitriyah, L. (2023). Pengembangan E-Modul pada Materi Teks Cerita Pendek Kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Jaya. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 115-123, Oktober 2023.
- Soni, A., Karman, W. S., YM, H., & Yanasari, W. (2024). Local Wisdom "Tabot and Batik Besurek" in Supporting City Branding Planning in Bengkulu Indonesia Province. *Local Wisdom Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 16(2), 85–96.
- Syukron, A. (2023). *Penerapan TPACK bermuatan Agro-industri dalam Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia*. Jember: UPA Penerbitan Universitas Jember.
- Rahmawati, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Bertema Ekologi berbasis Kearifan Lokal Banyuwangi Untuk Kelas X SMA/MA. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember.
- Yuliasutik, Y., & Mahbubah, S. (2024). Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(01), 78-85.